



# **Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) (Studi kasus: UPR Mina Sepakat Jaya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau)**

Putri Kusuma Wardani<sup>1\*</sup>, Hendrik<sup>2</sup>, Trisla Warningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru

\*Email: putri.kusuma@student.unri.ac.id

Diterima:  
27 Juni 2021

Diterbitkan:  
29 Juli 2021

**Abstract.** This research was conducted in Januari 2019 in UPR Mina Sepakat Jaya Tenayan Raya District, Pekanbaru City, Riau Province. This research aimed to determine the amount of investment needed and to analysis the financial feasibility of UPR Mina Sepakat Jaya in Tenayan Raya District, Pekanbaru City, Riau Province. The method used is a case study and determining the respondents using the census method. The result showed that the initial investment needed in catfish hatchery business in UPR Mina Sepakat Jaya about IDR 101.920.000,- – IDR 112.216.000,-. This catfish hatchery business is feasible to proceed based on range of RCR value from 2,91 to 3,33, on FRR value > bank interest rate, and PPC ranged from 0,9 to 1,1.

**Keywords:** *catfish hatchery, financial analysis, upr mina sepakat jaya*

**Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2019 di UPR Mina Sepakat Jaya Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besar investasi dan untuk menganalisis kelayakan finansial dari UPR Mina Sepakat Jaya di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan penentuan responden dengan metode sensus. Kesimpulan menunjukkan bahwa nilai investasi yang dibutuhkan pada UPR Mina Sepakat Jaya antara Rp 101.920.000,- - Rp 112.216.000,-. Usaha pembenihan ikan Patin ini memiliki kelayakan usaha berdasarkan nilai RCR dari 2,91 – 3,33, pada nilai FRR > bunga bank dan nilai PPC dari 0,9 sampai 1,1.

**Kata Kunci:** pembenihan ikan patin, analisis finansial, upr mina sepakat jaya

**Pendahuluan.** Pengembangan usaha budidaya semakin memegang peran penting dalam pembangunan perikanan Indonesia. Hal ini terbukti dari sumbangan budidaya perikanan pada produksi nasional yang terus meningkat. Terobosan dan penerapan teknologi dalam budidaya ikan juga dapat meningkatkan produksi. Ikan Patin merupakan jenis ikan yang hidup di perairan umum dan banyak ditemukan pada perairan Sumatera dan Kalimantan. Saat ini kegiatan budidaya ikan Patin sudah banyak dilakukan di kolam, waduk dan di keramba. Ikan Patin merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan prospek yang baik untuk dijual di dalam dan luar negeri. Ikan Patin dikenal sebagai komoditi yang berprospek cerah karena memiliki harga jual yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan ikan Patin mendapat perhatian dan diminati oleh pembudidaya. Ikan ini sangat responsive terhadap pemberian pakan tambahan. Usaha pembenihan yang dilakukan oleh Mina Sepakat Jaya ini merupakan salah satu kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang tergolong aktif di wilayah kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Kelompok ini memiliki visi untuk dapat mendukung kota Pekanbaru menjadi sentra perikanan yang tangguh dan mandiri. Untuk saat ini pokdakan ini berencana untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi yang dihasilkan.

## Metode Penelitian

**Waktu dan Tempat Penelitian.** Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 yang berlokasi di UPR Mina Sepakat Jaya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

**Populasi dan Responden.** Dalam usaha Mina Sepakat Jaya terdapat 3 (tiga) orang pembudidaya. Karena dalam jumlah kecil, maka peneliti mengambil seluruh pembudidaya sebagai responden. Menurut arikunto (2010), apabila responden <100 lebih baik diambil semua. Metode ini disebut metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden.

**Metode Pengumpulan Data.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu pengujian secara rinci terhadap satu latar, subjek atau tempat dalam suatu peristiwa.

**Analisis Data.** Untuk mengetahui besarnya investasi dalam usaha pembenihan yang dilakukan oleh UPR Mina Sepakat Jaya dilakukan analisis dengan menggunakan rumus investasi dan perhitungan biaya. Sementara Untuk menganalisis kelayakan finansial dari UPR Mina Sepakat Jaya dilakukan analisis kuantitatif berupa analisis RCR, FRR, dan PPC.

## Hasil dan Pembahasan

**Keadaan Umum Daerah Penelitian.** UPR Mina Sepakat Jaya berdiri sejak tahun 2016. Setiap anggota pada UPR Mina Sepakat Jaya telah memiliki pengalaman dalam usaha pembenihan lebih dari 5 tahun sebelum bergabung dalam UPR Mina Sepakat Jaya. Pada mulanya, UPR Mina Sepakat Jaya memiliki 10 anggota. Namun saat ini hanya tersisa 3 anggota aktif, dan 7 anggota lainnya menjadikan usaha pembenihan sebagai usaha sampingan.

**Investasi.** Pada UPR Mina Sepakat Jaya, tiap anggotanya memiliki luas lahan yang berbeda – beda mulai dari 675 m<sup>2</sup> hingga 768 m<sup>2</sup>. Investasi terdiri dari modal tetap dan Modal kerja. Modal tetap meliputi biaya sewa lahan, pembuatan kolam, dan peralatan. Sementara biaya tidak tetap terdiri atas pembelian induk, pakan, minyak genset, tenaga kerja, tenaga panen, dan obat – obatan. Dalam tabel dibawah ini merupakan investasi, pendapatan dan keuntungan menjalankan usaha Pembenihan ikan Patin.

**Tabel 1. investasi, Pendapatan Dan Keuntungan Menjalankan Usaha Pembenihan Ikan Patin**

Kriteria	Pemilik		
	Subirman	Suhardi	Dadang
<b>Investasi</b>	Rp 68.181.000	Rp 68.566.000	Rp 63.765.000
<i>Modal Tetap</i>	Rp 47.360.000	Rp 51.490.000	Rp 45.094.000
<i>Modal Kerja</i>	Rp 20.821.000	Rp 17.076.000	Rp 18.671.000
<b>Total Biaya</b>	Rp 8.416.000	Rp 8.571.000	Rp 7.501.000
<i>Biaya tetap</i>	Rp 3.560.000	Rp 3.560.000	Rp 2.560.000
<i>Biaya tidak tetap</i>	Rp 4.856.000	Rp 5.011.000	Rp 4.941.000
<b>Produksi</b>	230.000 ekor	200.000 ekor	190.000 ekor
<i>Pendapatan Kotor</i>	Rp 28.750.000	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
<i>Keuntungan</i>	Rp 20.334.000	Rp 16.429.000	Rp 17.499.000

Sumber: Data Olahan 2019

Usaha pembenihan ikan Patin yang dilakukan ketiga pembudidaya ini merupakan suatu kegiatan yang menggunakan modal sendiri tanpa pinjaman dari bank untuk menjalankan usaha pembenihan ikan patin ini. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa investasi yang dikeluarkan oleh tiap pembudidaya berbeda – beda, yaitu berkisar antara Rp 101.920.000,- – 112.216.000,-.

**Analisis Finansial UPR Mina Sepakat Jaya.** Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumber daya. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan meliputi RCR, FRR, dan PPC.

**Tabel 2. Analisis Finansial UPR Mina Sepakat Jaya**

Analisis Finansial	Pemilik		
	Subirman	Suhardi	Dadang
<b>Keuntungan</b>	Rp 20.334.000	Rp 16.429.000	Rp 17.499.000
<i>RCR</i>	3,41	2,91	3,33
<i>FRR</i>	21,9 %	19,1 %	24,2 %
<i>PPC</i>	1,0 tahun	1,1 tahun	0,9 tahun

Sumber: Data Olahan 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa RCR dari pembudidaya benih ikan Patin di UPR Mina Sepakat Jaya lebih dari 1, yaitu antara 2,91 sampai 3,33. Dapat disimpulkan bahwa usaha pembenihan ikan Patin ini layak untuk dilanjutkan karena nilai RCR telah melebihi standar. Hal ini sesuai dengan teori Gittinger dalam Rahmawati (2011) yang mengatakan bahwa apabila  $RCR > 1$ , maka usaha pembenihan ini dapat diteruskan karena menghasilkan keuntungan walaupun tidak besar. Suku bunga bank yang digunakan dalam peneliti menggunakan suku bunga bank BRI senilai 5,6% dengan lama deposito selama 12 bulan dari suku bunga yang dikeluarkan bank BRI (per 03 Januari 2019). Hal ini mendukung penelitian oleh Lubis (2020) Bahwa apabila nilai FRR lebih dari suku bunga bank, maka usaha layak untuk dilanjutkan. Sementara *Payback Period of Capital* (PPC) digunakan untuk mengetahui lamanya waktu pengembalian investasi dari usaha ini. Berdasarkan tabel diatas, waktu terlama untuk pengembalian investasi yang dikeluarkan adalah sekitar 1 tahun 1 bulan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Armayuni (2011) yang mengatakan bahwa jika titik pengembalian investasi kurang dari umur usaha, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

### Kesimpulan dan Saran

**Kesimpulan.** Investasi awal yang ditanamkan pada usaha pembenihan ikan Patin oleh tiap pembudidaya berbeda – beda, yaitu sekitar Rp 101.920.000,- – 112.216.000,-.Perbedaan biaya investasi itu sendiri sebagian besar terletak pada biaya tetap, yaitu pada biaya pembuatan kolam dan peralatan yang digunakan. Analisis finansial dari usaha Pembenihan Ini yaitu RCR 3,41 milik bapak subirman, 2,91 milik bapak Suhardi dan 3,33 milik bapak Dadang. FRR 21,9% milik bapak Subirman, 19,1% milik bapak Suhardi dan 24,2% milik bapak Dadang dimana lebih tinggi dari bunga bank. Sementara nilai PPC milik bapak Subirman, 1,0 milik bapak Suhardi dan 1,1 dan milik bapak Dadang 0,9 yang artinya investasi yang dilakukan dapat kembali dalam kurun waktu 9 bulan hingga 1 tahun 1 bulan. Oleh sebab itu usaha pembenihan ikan Patin oleh UPR Mina Sepakat Jaya dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan..

**Saran.** Penulis memberikan saran kepada pembudidaya ikan Patin agar meningkatkan produksi ikan Patin demi memenuhi kebutuhan pasar dan perlu melakukan tinjauan pasar agar mengetahui sikap masyarakat akan kebutuhan ikan. Kepada pembudidaya ikan Patin di UPR Mina Sepakat Jaya agar mengetahui tentang penyakit ikan serta hama yang mengganggu demi keberhasilan usaha budidaya yang di kelola.

### Referensi

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Armayuni. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Patin (Studi Kasus : Number One Fish Farm, Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Rahmawati, R. 2011. *Evaluasi Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Patin Pada Alma Fish Farm di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan manajemen. Institut Pertanian Bogor.*
- Lubis, *et al.* 2020. *Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin (Pangasius sutchi) dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.* Pekanbaru: Jurnal Perikanan dan Kelautan. 25 (2) : 129 – 137.